EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 2, December 2025

DINAMIKA STRES PENGASUHAN, DUKUNGAN SOSIAL DAN GAYA COPING DALAM ADAPTASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN ADHD

Badrina Alfi[1], Iriani Indri Hapsari[2], Yufiarti[3]
[1,2,3]Magister Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, East Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: badrina.alfi2@mhs.unj.ac.id[1], iriani@unj.ac.id[2], yufiarti@unj.ac.id[3]

Abstract

Children with ADHD present parenting challenges that can trigger psychological stress in parents. Most previous studies have examined parenting, social support and coping style separately, so it does not adequately describe the dynamics of interaction between variables in the context of adaptive developmental of children with ADHD. This study aims to integrate these three variables to comprehensively understand the developmental adaptation mechanism of children with ADHD. The results showed that the level of parenting stress correlated with children's behavioral burden and parental perception of competence, while social support played a protective role in reducing parenting stress and improving adaptive coping skills, including problem-focused coping and emotion regulation. Effective coping helps parents manage stress, create a supportive parenting environment, and support children's social-emotional development. This study provides an integrated conceptual framework that can be the basis for the development of family-based interventions to improve parental well-being and developmental adaptation of children with ADHD.

Keywords: *Parenting Stress, Social Support, Coping Style, Developmental Adaptation, ADHD.*

Abstrak

Anak dengan ADHD menghadirkan tantangan pengasuhan yang dapat memicu stres psikologis pada orang tua. Sebagian besar penelitian sebelumnya menelaah stres pengasuhan, dukungan sosial dan gaya coping secara terpisah, sehingga kurang menggambarkan dinamika interaksi antar variabel dalam konteks adaptasi perkembangan anak dengan ADHD. Kajian ini bertujuan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut untuk memahami secara komprehensif mekanisme adaptasi perkembangan anak dengan ADHD. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat stres pengasuhan berkorelasi dengan beban perilaku anak dan persepsi kompetensi orang tua, sementara dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang mampu menurunkan stres pengasuhan dan meningkatkan coping adaptif, termasuk *problem-focused coping* dan regulasi emosi. Coping yang efektif membantu orang tua dalam mengelola tekanan, menciptakan lingkungan pengasuhan yang suportif, serta mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kajian ini menyediakan kerangka konseptual terpadu yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua dan adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

Kata kunci: Stres Pengasuhan, Dukungan Sosial, Gaya Coping, Adaptasi Perkembangan, ADHD.

Sitasi: Alfi, B., Hapsari, I.I., Yufiarti, (2025). Dinamika Stres Pengasuhan, Dukungan Sosial dan Gaya Coping dalam Adaptasi Perkembangan Anak dengan ADHD. *Ebtida':Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Nomor Volume* (Nomor Edisi), Halaman

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan neurodevelopmental yang umum dengan perkiraan prevalensi setinggi 5% hingga 12% pada anak-anak (Hauck et al., 2017 dalam Jelinkova et al., 2024). Gangguan ini ditandai oleh gejala ketidakmampuan untuk fokus, hiperaktivitas, dan impulsif yang berlangsung minimal 6 bulan dan muncul sebelum usia 12 tahun (American Psychiatric Association [APA], 2022 dalam Jelinkova et al., 2024). Gejala-gejala tersebut menjadikan anak dengan ADHD seringkali menghadapi tantangan yang signifikan dalam proses belajar, interaksi sosial, dan penyesuaian di lingkungan sekolah maupun rumah (Jelinkova et al., 2024). ADHD termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, karena membutuhkan dukungan tambahan dalam aspek regulasi emosi, konsentrasi, dan interaksi sosial, sehingga individu dengan ADHD membutuhkan penanganan khusus dalam perawatan atau pengasuhannya (Desiningrum, 2016).

Di Indonesia, tantangan bagi anak dengan ADHD tersebut menjadi lebih kompleks dikarenakan dukungan sistemik yang masih terbatas, stigma masih kuat, dan keluarga sering kali menjadi pihak yang paling terdampak secara psikologis dalam pengasuhan anak dengan ADHD. Di antara hambatan bagi orang tua dalam mengasuh anak dengan ADHD adalah adanya stigma negatif masyarakat terhadap anak dengan ADHD dikarenakan kurangnya pemahaman dari masyarakat terkait gejala tersebut (Dwilestari et al., 2021). Sejalan dengan hal itu Nguyen dan Hinshaw (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa stigma ini seringkali berakar dari kesalahpahaman, di mana ADHD dianggap sebagai bentuk kenakalan, kemalasan, atau akibat dari pengasuhan yang buruk, bukan sebagai gangguan neurodevelopmental, sehingga orang tua sering menjadi sasaran penilaian negatif. Kondisi ini menempatkan orang tua sebagai pusat adaptasi psikososial, di mana orang tua dituntut untuk mengelola perilaku anak yang fluktuatif sekaligus menghadapi tekanan emosional yang bersumber dari lingkungan sosial. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa beban emosional, tuntutan regulasi perilaku, dan dinamika interaksi harian merupakan pemicu stres yang dominan pada orang tua dari anak dengan ADHD (Liu et al., 2024).

Stres pengasuhan muncul ketika tuntutan dalam mengasuh anak melebihi kemampuan orang tua untuk mengatasinya (Deater-Deckard, 2004 dalam Fu et al., 2023). Pada kasus ADHD, tingkat stres tersebut cenderung lebih tinggi karena perilaku anak yang tidak terprediksi, kebutuhan pengawasan intensif, serta tantangan dalam mengakses layanan profesional yang memadai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan emosional dan perilaku anak dapat memprediksi peningkatan stres orang tua dari waktu ke waktu (Baker

et al., 2023 dalam Pardo-Salamanca et al., 2025). Faktor lain seperti stigma sosial, biaya perawatan, dan adaptasi terhadap sistem layanan kesehatan turut memengaruhi tingginya stres pengasuhan (Hung et al., 2010 dalam Yusnia & Kurniadewi, 2025). Selain itu, konteks sosial budaya berperan penting karena norma budaya tertentu, terutama pada masyarakat Asia, yang cenderung meningkatkan tekanan bagi orang tua ketika anak memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai ekspektasi sosial (Chang et al., 2021).

Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang mampu mengurangi stres pengasuhan dan memperkuat adaptasi keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pardo-Salamanca et al. (2025), bahwa dukungan sosial adalah salah satu prediktor paling kuat dari penyesuaian psikologis di antara orang tua yang membesarkan anak-anak dengan disabilitas termasuk ADHD. Menurut Nick et al. (2018, dalam Rahmanto, 2024) ada empat subtipe dukungan sosial yaitu dukungan harga diri atau emosional, kebersamaan sosial, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Dalam konteks pengasuhan dukungan sosial berperan dalam meningkatkan resiliensi dan kesejahteraan mental orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (Rouhani & Hemati Alamdarloo, 2024). Connolly et al. (2023) menemukan bahwa pada remaja dengan ADHD persepsi dukungan sosial berkaitan dengan tingkat kecemasan dan depresi, menunjukkan bahwa dukungan tidak hanya penting bagi orang tua, tetapi juga bagi perkembangan psikologis anak. Selain itu, studi kualitatif dari Wong dan Wong (2021), mengungkapkan bahwa akses terhadap informasi dan layanan pendidikan membantu orang tua mengelola stres, khususnya pada fase pra-diagnosis ketika ketidakpastian dan beban emosional masih sangat tinggi.

Gaya coping menjadi mekanisme penting yang menentukan bagaimana orang tua mengelola stres pengasuhan. Coping diartikan sebagai cara individu merespons situasi yang menegangkan (Strelau et al., 2005 dalam Bujnowska et al., 2021). Coping adaptif, seperti problem-focused coping, penerimaan, dan positive reappraisal, dapat menurunkan tingkat stres dan memperkuat resiliensi, sedangkan coping maladaptif, seperti penghindaran dan penyangkalan, berpotensi memperburuk tekanan emosional orang tua (Bujnowska et al., 2021; Pardo-Salamanca et al., 2025). Tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Craig et al. (2020), menunjukkan bahwa strategi coping bersifat dinamis dan berubah seiring pengalaman pengasuhan, perubahan perilaku anak, serta dukungan lingkungan. Penelitian Chang et al. (2021) juga menegaskan bahwa orientasi coping tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, termasuk stigma afiliasi dan praktik pengasuhan dalam keluarga.

Penelitian mengenai pengasuhan anak dengan ADHD menunjukkan adanya interaksi

yang kompleks antara stres orang tua dan perilaku anak, yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan strategi coping adaptif. Fenomena ini dapat dipahami melalui beberapa kerangka teoritis *Family Stress Model* yang menjelaskan bagaimana stres keluarga berdampak pada fungsi anak (Conger et al., 2010). *Transactional Model* yang menekankan sifat timbal balik antara anak dan lingkungan (Sameroff, 2009), dan teori coping (Lazarus dan Folkman, 1984) yang menggambarkan bagaimana orang tua mengelola stres secara adaptif. Selain itu, resiliensi keluarga (Masten, 2014) menyoroti peran sistem protektif dalam mendukung adaptasi positif keluarga, sementara model ekologi (Bronfenbrenner, 1994) menempatkan dukungan sosial sebagai elemen kunci dalam sistem mikro dan mesosistem, termasuk interaksi keluarga dengan sekolah dan komunitas, yang relevan dalam memahami konteks dukungan sosial pada keluarga anak dengan ADHD.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, stres pengasuhan pada keluarga dengan anak ADHD berkaitan dengan karakteristik perilaku anak, stigma sosial, serta tuntutan pengasuhan yang tinggi, sementara dukungan sosial dan strategi coping adaptif berperan sebagai faktor protektif dalam menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping secara terpisah, sehingga belum mampu menjelaskan dinamika interaksi ketiga variabel yang menjadi elemen penting dalam proses adaptasi perkembangan anak dengan ADHD. Oleh karena itu, tinjauan ini bertujuan untuk mengkaji secara integratif dinamika stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping dalam konteks adaptasi perkembangan anak dengan ADHD, dengan fokus pada faktor pemicu stres pengasuhan, bentuk dan fungsi dukungan sosial dalam mengurangi stres pengasuhan serta strategi coping adaptif dan maladaptif yang digunakan orang tua dalam pengasuhan.

Tinjauan ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memahami mekanisme keluarga dalam menghadapi ADHD, serta kontribusi praktis dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga, psikoedukasi, dan dukungan sosial. Selain itu tinjauan ini diharapkan berimplikasi pada penguatan praktik pendidikan inklusif, kolaborasi orang tua dengan pendidik, serta perancangan layanan pendampingan belajar bagi anak dengan ADHD, yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Literature Review* dengan pendekatan kualitatif

deskriptif. *Literature Review* dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan empiris terkait stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping dalam adaptasi perkembangan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Menurut Snyder (2019) *literature review* merupakan metode ilmiah yang efektif untuk membangun pemahaman konseptual melalui integrasi sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak melakukan analisis statistik, tetapi menekankan interpretasi tematik dan sintesis naratif dari beragam studi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah artikel ilmiah yang membahas stres pengasuhan pada orang tua dari anak dengan ADHD, dukungan sosial dalam pengasuhan anak dengan ADHD, dan gaya coping keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Artikel yang dipilih merupakan penelitian empiris kuantitatif, kualitatif, *mixed methods*, maupun artikel review yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi dan tersedia dalam bentuk *full text*. Rentang tahun publikasi ditetapkan antara 2015–2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan riset terkini. Adapun artikel yang tidak berfokus pada ADHD, hanya membahas pengasuhan secara umum tanpa keterkaitan dengan variabel utama, atau tidak melalui proses *peer review*, dikeluarkan dari analisis. Artikel duplikasi juga dikeluarkan untuk menjaga keaslian data yang dianalisis.

Artikel diperoleh melalui database Google Scholar yang digunakan sebagai database utama karena memiliki cakupan multidisiplin yang luas dan mengindeks publikasi internasional maupun nasional, termasuk jurnal yang terdaftar di Scopus, PubMed, dan SINTA. Kata kunci dalam pencarian artikel, yaitu: *parenting stress*, *social support*, coping *strategies*, *development adaptation*, dan *ADHD*. Diagram Alur dalam proses seleksi artikel dapat dilihat pada Gambar 1.

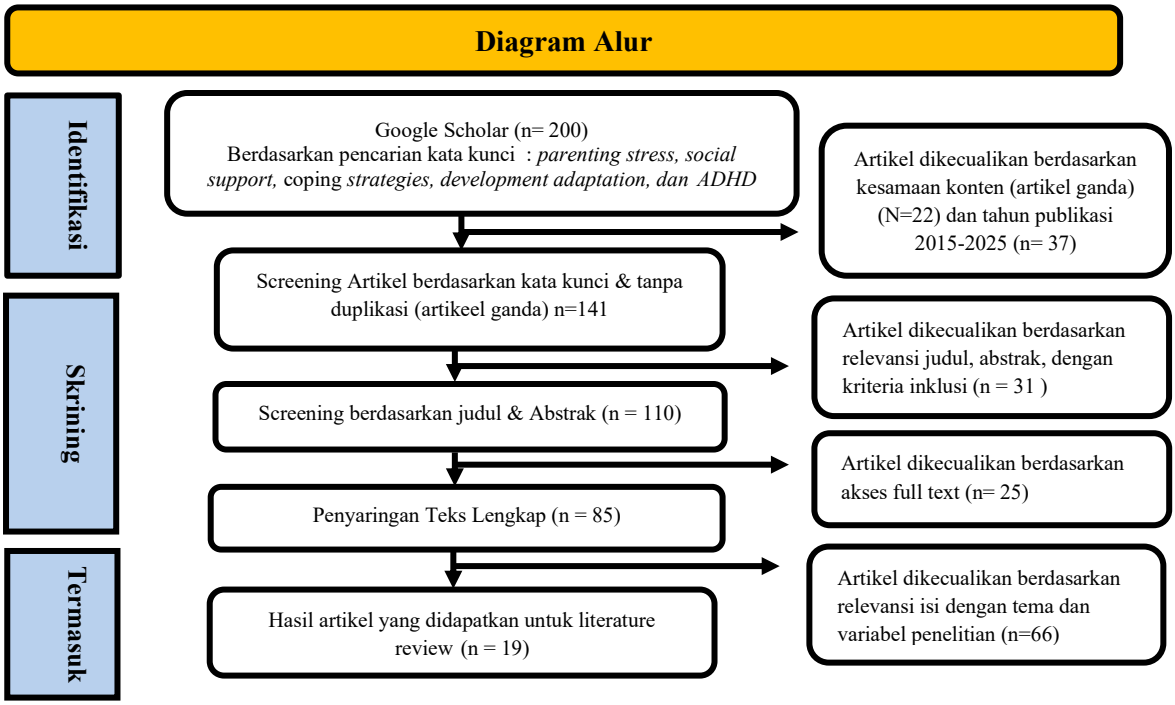

Gambar 1. Diagram Alur

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tabel ekstraksi data yang disusun untuk mendokumentasikan informasi penting dari setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Tabel ekstraksi ini mencakup beberapa kategori seperti penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, desain dan metode penelitian, karakteristik responden, variabel yang dikaji, temuan utama terkait stres pengasuhan, dukungan sosial, atau gaya coping, dan relevansi temuan terhadap adaptasi perkembangan anak ADHD.

Penggunaan tabel ekstraksi memungkinkan proses dokumentasi berlangsung sistematis dan konsisten serta meminimalkan resiko kehilangan informasi. Setiap artikel yang lolos tahap seleksi *full text* diekstraksi dan dianalisis berdasarkan kategori tersebut.

Analisis & Sintesis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Empat tema besar yang dianalisis meliputi faktor pemicu stres, bentuk dan fungsi dukungan sosial, strategi coping adaptif dan maladaptif, dan dinamika interaksi antar variabel dalam adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

Proses sintesis hasil dilakukan menggunakan pendekatan *narrative synthesis* mengacu pada pedoman Popay et al. (2006) yang meliputi pengembangan teori awal, penyusunan hasil

berdaasarkan tema, evaluasi kekuatan bukti pada setiap tema, dan penyajian hasil dalam bentuk narasi yang terintegrasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian-penelitian yang dianalisis memiliki variasi desain dan metode sehingga tidak memungkinkan dilakukan meta-analisis statistik. Dengan demikian, narrative synthesis memungkinkan integrasi konseptual dari temuan lintas penelitian untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping pada keluarga anak ADHD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan seleksi dan pengumpulan artikel, diperoleh 19 artikel terpilih sesuai kriteria inklusi dalam penelitian ini. Hasil ekstraksi artikel terpilih ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ekstraksi Artikel Terpilih

Penulis & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi dengan Tema LR
Salamanca et al., (2025)	Parenting stress in autistic and ADHD children: Implications of social support and child characteristics.	Menguji hubungan stres pengasuhan, dukungan sosial, dan karakteristik anak	Kuantitatif. Sampel 120 orang tua (47 ASD, 43 ADHD)	Dukungan sosial menurunkan stres pengasuhan. Masalah emosional anak meningkatkan stres	Menguatkan hubungan stres pengasuhan dan dukungan sosial pada keluarga ADHD
Riany & Ihsana, (2021)	Parenting stress, social support, self-compassion, and parenting practices among mothers of children with ASD and ADHD	Menganalisis stres, dukungan sosial, self-compassion	Kuantitatif, survei cross-sectional. 60 ibu anak ASD/ADHD	Dukungan sosial dan self compassion menurunkan stres	Menguatkan faktor protektif dalam pengasuhan
Galloway et al., (2016)	Does parent stress predict the quality of life of children with a diagnosis of ADHD? A comparison of parent and child perspectives	Mengkaji hubungan antara stres pengasuhan dan kualitas hidup anak ADHD	Kuantitatif, comparativa, angket. 321 orang tua, dan anak ASD/ADHD.	Stres pengasuhan mempengaruhi persepsi kualitas hidup anak. Perbedaan perspektif orang tua dan anak ditemukan	Menguatkan hubungan stres pengasuhan dengan dampak pada anak. Relevan untuk adaptasi keluarga ADHD
Angeline & Rathnasabapathy (2023).	Role of Perceived Social Support	Mengidentifikasi efek dukungan sosial	Kuantitatif, cross sectional, kuesioner.	Terdapat hubungan negatif antara	Dukungan sosial (perasaan dukungan)

	in the Relationship between Parenting Stress and Psychological Well-Being of Mothers of Children with ADHD: A Mediation Model.		Sampel 131 ibu anak ADHD	stres dalam pengasuhan dan kesejahteraan psikologis di antara ibu-anak dengan ADHD. Dukungan sosial memediasi hubungan antara stres pengasuhan ibu dan kesejahteraan psikologis ibu dan anak dengan ADHD.	sebagai pelindung penting dalam mengurangi pengaruh negatif stres pengasuhan pada kesejahteraan psikologis, yang berkaitan dengan cara ibu beradaptasi menghadapi tantangan pengasuhan anak ADHD.
Rouhani et al., (2022)	Social support in parents of children with neurodevelop mental disorders.	Meneliti peran dukungan sosial pada orang tua anak dengan gangguan perkembangan	Kuantitatif Cross Sectional. Sampel 166 orang tua dari anak gangguan perkembangan syaraf	Total skor dukungan sosial tidak berbeda menurut jenis gangguan atau gender. Orang tua anak dengan ID melaporkan interaksi sosial lebih tinggi.	Dukungan sosial berperan penting bagi orang tua untuk mendukung adaptasi perkembangan anak ADHD.
Connolly, Cracken & Prasad, (2023).	Perceived social support on the relationship between ADD/ADHD and both anxious and depressive symptoms among Canadian adults.	Menguji dukungan sosial pada remaja ADHD	Kuantitatif, Cross Sectional. Sampel dewasa Kanada, usia 20–64 tahun (setelah eksklusi), total analisis N = 16.354, termasuk ~462 orang yang self-report memiliki ADD/ADHD	Dukungan sosial berhubungan negatif dengan kecemasan dan depresi. ADHD meningkatkan risiko keduanya; interaksi ADHD dan dukungan sosial tidak signifikan.	Menunjukkan dukungan sosial sebagai faktor protektif yang relevan untuk mengurangi stres pada pengasuh anak dengan ADHD.
Hazrati et al., (2022).	Effects of Social Support on Participation of Children with ADHD in Physical Activity: Mediating Role of Emotional Wellbeing	Menguji peran dukungan pada partisipasi anak	Kuantitatif, survei, angket. Sampel 103 anak dengan ADHD	Dukungan sosial meningkatkan partisipasi aktivitas fisik anak ADHD, dan kesejahteraan emosional memediasi hubungan ini	Relevansi dengan stres pengasuhan dan coping pada perkembangan anak ADHD
Craig et al., (2020)	A systematic review of coping strategies in parents of children with attention	Mereview strategi coping yang digunakan orang tua anak ADHD	Systematic review. Sampel 14 artikel/ studi empiris	Orang tua anak ADHD cenderung menggunakan coping menghindar. Ibu lebih sering	Menunjukkan pentingnya strategi coping adaptif untuk mengurangi stres pengasuhan

	deficit hyperactivity disorder (ADHD).			mencari dukungan sosial.	anak ADHD.
Mesfin & Habtamu, (2024).	Challenges and coping mechanisms of parents of children with attention deficit hyperactivity disorder in Addis Ababa, Ethiopia: A qualitative study	Mengetahui tantangan & mekanisme coping orang tua yang memiliki anak dengan ADHD	Kualitatif, wawancara semi-terstruktur. Sampel 8 orang tua dari anak dengan ADHD dan 2 penyedia layanan kesehatan	Tiga tema terkait tantangan yaitu tantangan sosial, tantangan ekonomi, dan tantangan psikologis. Dua tema terkait mekanisme coping yaitu secara internal (doa dan pola pikir optimis) dan cara eksternal, cara eksternal (dukungan keluarga, bimbingan layanan, dan menghindari interaksi sosial).	Menunjukkan peran dukungan sosial dan coping adaptif dalam mengurangi stres pengasuhan dan mendukung adaptasi perkembangan anak dengan ADHD
Yusnia, & Kurniadewi, (2025).	Coping Strategies of Parents Facing Social Stigma for Having Children with ADHD.	Menganalisis coping menghadapi stigma	Kualitatif. Sampel 12 orang tua Indonesia	Orang tua menggunakan coping adaptif (problem-focused & emotion-focused) menghadapi stigma sosial.	Menunjukkan pentingnya coping adaptif untuk mendukung adaptasi anak ADHD dalam konteks sosial.
Chang et al., (2021).	Affiliate stigma in caregivers of children with ADHD: Roles of coping orientations and parenting styles.	Meneliti hubungan affiliate stigma pada pengasuh anak ADHD dan peran coping serta gaya pengasuhan	Survei kuantitatif. Sampel 400 orang tua/caregiver anak ADHD	Stigma orang tua terkait ADHD memengaruhi stres pengasuhan. Coping adaptif dan gaya pengasuhan suportif mengurangi dampak stigma	Menunjukkan hubungan antara stres pengasuhan, coping, dan dukungan dalam adaptasi anak ADHD
Chang et al., (2020)	Affiliate stigma and related factors in family caregivers of ADHD children	Meneliti affiliate stigma pada pengasuh anak ADHD dan faktor terkait	Kuantitatif, survei. Sampel 400 pengasuh anak ADHD di Taiwan	Pengasuh mengalami stigma afiliasi tinggi. Stres pengasuhan dan dukungan sosial terkait dengan tingkat stigma	Menunjukkan stres pengasuhan dan dukungan sosial memengaruhi persepsi stigma, relevan untuk adaptasi anak ADHD
Grilli et al., (2024).	The mediating role of parent stress in the relationship between	Menyelidiki peran mediasi stres orang tua terhadap hubungan antara	Kuantitatif, cross-sectional / pilot study. Sampel 62 anak (usia rata-rata	Dysregulasi emosi negatif anak meningkatkan stres orang tua.	Menekankan stres pengasuhan sebagai mediator

	children's emotion dysregulation and ADHD risk: A pilot study.	disregulasi emosi positif dan negatif anak dan indeks risiko ADHD	65,9 bulan / 5,5 tahun), dinilai oleh ibu mereka	Stres orang tua dapat meningkatkan gejala ADHD. Stres Orang tua berperan sebagai mediator hubungan emosi positif dan negatif.	penting. Dukungan sosial/coping bisa jadi intervensi untuk adaptasi anak ADHD.
Bujnowska, (2021)	Coping with stress in parents of children with developmental disabilities	Membandingkan gaya dan strategi dalam menghadapi stres pada orang tua dengan anak gangguan perkembangan dan orang tua noramal	Kuantitatif survei. Sampel 167 orang tua dari anak dengan disabilitas perkembangan dan 103 orang tua dari anak dengan perkembangan normal	Orang tua anak dengan disabilitas perkembangan jarang menggunakan coping menghindar atau dukungan emosional, lebih mengutamakan strategi yang berfokus pada tugas.	Gaya coping adaptif yang berfokus pada tugas dan dukungan sosial penting dalam membantu orang tua mengelola stres pengasuhan anak dengan ADHD atau disabilitas perkembangan.
Dwilestari dkk., (2021)	Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).	Menggali pengalaman orang tua merawat anak dengan ADHD	Kualitatif deskriptif. Sampel 7 ibu yang memiliki anak ADHD	Orang tua menghadapi stres, kesulitan perilaku anak, sehingga membutuhkan dukungan. Untuk mengurangi stres orang tua menggunakanstrategi coping adaptif dan emosional	Menunjukkan dinamika stres pengasuhan, coping, dan pentingnya dukungan sosial dalam adaptasi anak ADHD dalam konteks Indonesia
Wiener et al., (2015)	Parenting Stress of Parents of Adolescents with Attention-Deficit Hyperactivity Disorder	Mengkaji stres pengasuhan pada orag tua remaja ADHD	Kuantitatif, cross-sectional, kuesioner. Sampel 138 remaja berusia 13–18 tahun (84 dengan ADHD; 54 kontrol). Orang tua remaja ADHD (135 ibu dan 98 ayah)	Dukungan sosial dan persepsi diri yang positif menurunkan stres pengasuhan	Menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan faktor psikologis orang tua dalam adaptasi anak ADHD
Koutra et al., (2022)	From early stress to adolescent struggles: How maternal parenting stress predicts later problems including	Meneliti pengaruh stres pengasuhan ibu di masa awal terhadap masalah perkembangan dan jalur ADHD pada remaja.	Longitudinal, Analisis korelasional. -Sampel anak-anak dan ibu mereka, N = 406, diikuti sejak usia dini hingga remaja.	Stres pengasuhan awal berhubungan dengan masalah perilaku dan gejala ADHD yang lebih tinggi pada	Menekankan pentingnya stres pengasuhan sebagai faktor risiko dalam adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

	ADHD trajectories			masa remaja.	
George, et al., (2024).	Stress, coping, and resilience among mothers of children with attention deficit hyperactivity disorder.	Menilai stres pengasuhan, strategi coping, dan resiliensi pada ibu dari anak dengan ADHD	Kuantitatif, survei, kuesioner 40 ibu dari anak-anak ADHD (usia 6–14 tahun) yang tinggal bersamaan dengan anak.	Tingkat resiliensi ibu berada pada tingkat moderat (sedang). Stres pengasuhan berbanding terbalik (berhubungan negatif) dengan resiliensi ibu. Ibu cenderung menggunakan strategi coping adaptif.	Menekankan pentingnya dukungan sosial dan coping adaptif untuk adaptasi pengasuhan anak ADH
Wong & Wong, (2021).	Burden and coping strategies of parents of children with attention deficit/hyperactivity disorder in Hong Kong.	Mengeksplorasi beban emosional, pengalaman pengasuhan, dan strategi coping orang tua anak ADHD	Kualitatif; wawancara mendalam. Sampel 12 orang tua anak ADHD di Hongkong	Orang tua mengalami beban ganda yaitu fisik, emosional, sosial dan finansial. Strategi koping yang digunakan, dikategorikan menjadi: -Koping yang Berfokus pada Emosi -Koping yang Berfokus pada Masalah -Koping Disfungsional	Dinamika stres/koping orang tua memengaruhi lingkungan pengasuhan dan pada gilirannya memengaruhi adaptasi perkembangan anak (misalnya, melalui penggunaan strategi pengasuhan yang adaptif).

Sintesis Data Artikel

Hasil sintesis terhadap 19 artikel empiris menunjukkan bahwa dinamika stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping dalam keluarga dengan anak ADHD merupakan proses yang kompleks dan saling berkaitan. Data penelitian yang dihimpun dari studi kuantitatif, kualitatif, dan tinjauan sistematis memperlihatkan pola temuan yang relatif konsisten, sekaligus memperlihatkan variasi konteks budaya dan model penjelasan. Mengacu pada pendekatan *narrative synthesis* (Popay et al., 2006), data dikategorikan ke dalam empat tema besar yaitu faktor pemicu stres, bentuk dan fungsi dukungan sosial, strategi coping adaptif dan maladaptif, dan dinamika interaksi antarvariabel dalam adaptasi perkembangan anak. Adapun uraian dari empat tema besar tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pemicu Stres Pengasuhan

Data dari hampir seluruh artikel menunjukkan bahwa stres pengasuhan terutama dipicu oleh karakteristik anak, terutama perilaku hiperaktif-impulsif, masalah perhatian, dan emotional dysregulation (Pardo-Salamanca et al., 2025; Grilli et al., 2024). Wiener et al., (2016) menyoroti meningkatnya konflik keluarga dan ketegangan emosional pada orang tua remaja ADHD. Selain faktor internal anak, penelitian dari Asia menunjukkan bahwa faktor eksternal stigma sosial, tekanan budaya, dan persepsi masyarakat yang negatif merupakan sumber stres signifikan yang dapat meningkatkan beban emosional orang tua (Chang et al., 2020; Dwilestari et al., 2021; Yusnia & Kurniadewi, 2025). Hasil penelitian Galloway et al., (2016) menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua berkaitan langsung dengan kualitas hidup anak dengan ADHD, sehingga stres pengasuhan tidak hanya memengaruhi orang tua, tetapi juga berdampak pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan strategi coping adaptif sebagai mekanisme protektif dalam mengurangi dampak negatif stres pada keluarga dari anak dengan ADHD.

Bentuk dan Fungsi Dukungan Sosial

Hampir semua studi menegaskan fungsi penting dukungan sosial sebagai penyangga stres (buffer). Dukungan emosional, instrumental, dan informasional terbukti mengurangi stres dan meningkatkan efikasi pengasuhan (Angeline & Rathnasabapathy, 2023; Rouhani & Hemati Alamdarloo, 2024). Dukungan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, teman, guru, dan profesional kesehatan tidak hanya menyediakan bantuan praktis, tetapi juga memperkuat kapasitas emosional orang tua, meningkatkan resiliensi, dan memfasilitasi partisipasi anak dalam aktivitas sosial maupun sekolah (Angeline & Rathnasabapathy, 2023; Rouhani & Hemati Alamdarloo, 2024; Connolly et al., 2023). Studi lain memperlihatkan bahwa dukungan guru dan sekolah turut meningkatkan partisipasi anak dengan ADHD dalam aktivitas dan stabilitas emosinya (Hazrati et al., 2022; Connolly et al., 2023).

Strategi Coping *Adaptif dan Maladaptif*

Data menunjukkan dua kelompok besar coping. coping adaptif, terutama *problem-focused* coping, *seeking information*, dan *acceptance,* menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan (Craig et al., 2020; George et al., 2024). Sebaliknya, coping maladaptif seperti *denial, avoidance*, dan *withdrawal* justru memperburuk stres dan meningkatkan stigma internal (Chang et al., 2021). Analisis menunjukkan bahwa strategi coping bersifat kontekstual, berubah seiring pengalaman diagnosis anak, dukungan profesional, dan interaksi dengan lingkungan sosial (Wong & Wong, 2021; Dwilestari et al., 2021). Studi kualitatif di Ethiopia (Mesfin & Habtamu, 2024) mengidentifikasi coping internal dan eksternal yang kuat dalam menghadapi

tantangan dalam pengasuhan anak dengan ADHD. Coping eksternal mencakup dukungan sosial, layanan kesehatan dan dukungan komunitas, sedangkan coping internal termasuk praktik agama seperti doa dan pola pikir optimis sebagai mekanisme utama orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Gaya coping yang digunakan orang tua berpengaruh langsung terhadap lingkungan emosional dan pola pengasuhan, sehingga berdampak pada kemampuan adaptasi sosial dan perkembangan anak dengan ADHD.

Dinamika Interaksi Antar variabel dalam Adaptasi Perkembangan Anak

Dinamika interaksi antar variabel menunjukkan bahwa stres pengasuhan, dukungan sosial, dan strategi coping saling memengaruhi dalam membentuk adaptasi perkembangan anak dengan ADHD. Stres tinggi dapat meningkatkan risiko maladaptasi perilaku anak, namun keberadaan dukungan sosial dan coping adaptif mampu memoderasi efek negatif tersebut, menegaskan pentingnya intervensi keluarga dan sosial yang kontekstual untuk mendukung adaptasi dan resiliensi anak (Pardo-Salamanca et al., 2025; Riany & Ihsana, 2021; Yusnia & Kurniadewi, 2025). Beberapa studi menunjukkan adanya mekanisme mediasi dan moderasi. Stres pengasuhan memediasi hubungan antara gejala anak dan risiko perkembangan (Grilli et al., 2024), sedangkan dukungan sosial memoderasi dampak stres terhadap kesejahteraan emosional orang tua (Park & Lee, 2022). Dukungan sosial juga memperkuat coping adaptif, yang selanjutnya berkontribusi pada partisipasi sosial dan regulasi emosi anak (Hazrati et al., 2022).

Analisis Data Penelitian

Pengembangan teori awal

Stres pengasuhan pada orang tua anak dengan ADHD dapat dipahami melalui beberapa kerangka teoretis. Family Stress Model (Conger et al., 2010) menjelaskan bagaimana stres keluarga berdampak pada perilaku anak, sementara Transactional Model (Sameroff, 2009) menekankan interaksi timbal balik antara anak dan orang tua. Teori coping dari Lazarus dan Folkman (1984) memberikan dasar untuk memahami strategi adaptif maupun maladaptif yang digunakan orang tua ketika menghadapi tuntutan pengasuhan. Konsep resiliensi keluarga (Masten, 2014), menyoroti pentingnya dukungan sosial dan faktor protektif lain dalam memperkuat kemampuan beradaptasi, sedangkan model ekologi (Bronfenbrenner, 1994) menempatkan dukungan sosial dalam konteks lintas sistem, termasuk hubungan keluarga dengan sekolah dan komunitas. Integrasi teori-teori ini membentuk landasan konseptual untuk memahami dinamika stres pengasuhan, coping adaptif, dan dukungan sosial pada keluarga anak dengan ADHD. Integrasi kerangka teori dapat dilihat pada Gambar 2.

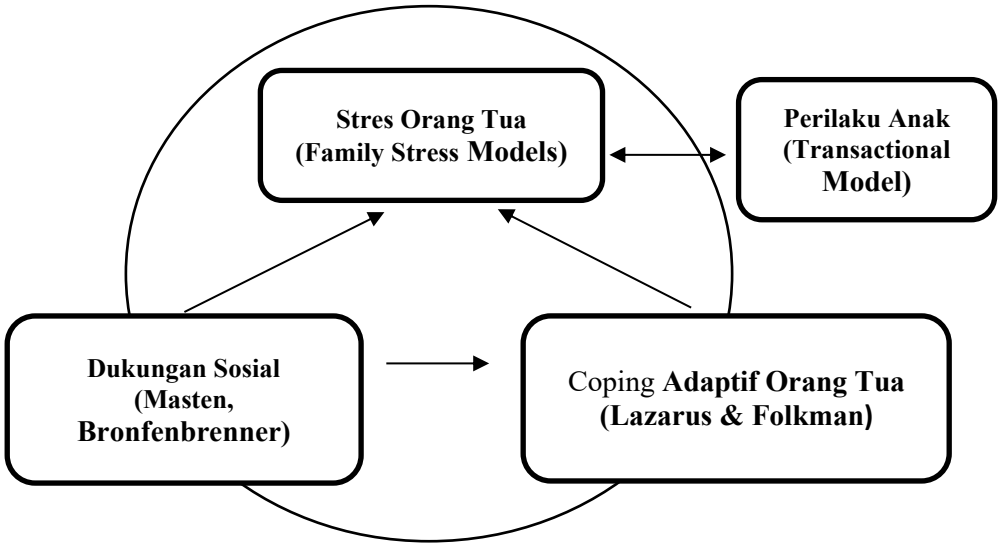

Gambar 2. Kerangka Teori

Penyusunan hasil berdasarkan tema

Empat tema besar memungkinkan pemetaan komprehensif mengenai bagaimana faktor risiko (perilaku anak, stigma), faktor protektif (dukungan sosial, coping adaptif), dan mekanisme interaksi (mediasi, moderasi) bekerja dalam konteks keluarga.

Evaluasi kekuatan bukti

Ada konsistensi tinggi dalam temuan mengenai peran protektif dukungan sosial dan coping adaptif. Namun, sebagian besar studi bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat memastikan hubungan kausal. Bukti longitudinal (Koutra et al., 2025) masih terbatas tetapi penting menunjukkan arah hubungan.

Penyajian hasil secara naratif

Penyajian naratif menunjukkan bahwa adaptasi keluarga terhadap ADHD terjadi melalui mekanisme berlapis. Hail ini diawali oleh munculnya stres pengasuhan sebagai respons terhadap tantangan perilaku anak, kemudian dilanjutkan dengan pengaruh kualitas dukungan sosial dan kapasitas coping orang tua dalam mengelola tekanan tersebut. Pada tahap berikutnya kombinasi dari tingkat stres pengasuhan, dukungan sosial dan strategi coping tersebut turut memengaruhi proses adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa stres pengasuhan muncul akibat kombinasi perilaku anak yang menantang, tuntutan lingkungan, dan tekanan sosial. Dalam konteks ini dukungan sosial bertindak sebagai faktor protektif kuat yang menurunkan stres dan meningkatkan coping adaptif. Sementara itu gaya coping memegang

peranan penting dalam menentukan arah hubungan antara stres dan kesejahteraan orang tua, dimana coping adaptif memperkuat resiliensi keluarga, coping maladaptif memperburuk stres. Ketiga variabel tersebut berinteraksi secara sistemik yaitu stres memengaruhi coping, dukungan sosial memengaruhi stres dan coping, coping memengaruhi adaptasi anak, dan adaptasi anak kembali memengaruhi tingkat stres orang tua.

Dengan demikian, adaptasi perkembangan anak ADHD bukan hanya produk intervensi klinis, tetapi dipengaruhi oleh kualitas ekosistem keluarga dan sosial.

Analisis Kritis terhadap Temuan Penelitian

Analisis terhadap berbagai studi menunjukkan sejumlah kekuatan bukti yang cukup konsisten. Secara lintas negara, dukungan sosial dan strategi coping adaptif berperan sebagai faktor protektif yang signifikan dalam menurunkan stres pengasuhan pada keluarga anak dengan ADHD. Pola temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis psikologi keluarga termasuk konsep resiliensi keluarga (Masten, 2014), yang menekankan bahwa adaptasi positif keluarga bergantung pada kekuatan sistem protektif. Dalam konteks ADHD, dukungan sosial dan coping adaptif berfungsi memperkuat resiliensi orang tua, memungkinkan mereka merespons tantangan pengasuhan secara lebih efektif. Temuan ini juga sesuai dengan model ekologi (Bronfenbrenner, 1994), yang menempatkan dukungan sosial sebagai elemen kunci dalam sistem mikro dan mesosistem, dimana mesosistem mencakup hubungan antar lingkungan terdekat anak, seperti interaksi antara keluarga dengan sekolah dan keluarga dengan komunitas, yang sangat relevan dalam memahami dukungan sosial pada keluarga anak dengan ADHD. Selain itu konsistensi hubungan antara coping adaptif, dukungan sosial, dan penurunan stres menunjukkan bahwa ketiga variabel ini membentuk fondasi penting bagi kapasitas adaptif keluarga ketika menghadapi tantangan pengasuhan anak dengan ADHD.

Namun demikian, analisis kritis terhadap bukti yang tersedia mengungkap beberapa celah penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar studi menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional*, yang membatasi kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal mengenai arah hubungan antarvariabel. Desain semacam ini hanya menggambarkan hubungan sesaat, tanpa memberikan informasi mengenai dinamika temporal atau perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Kedua, terdapat keragaman alat ukur untuk variabel stres pengasuhan, coping, dan dukungan sosial, sehingga menyulitkan perbandingan langsung antar-studi dan dapat memengaruhi konsistensi interpretasi. Ketiga, penelitian kontekstual Indonesia masih relatif terbatas, padahal nilai budaya, norma sosial, dan pola relasi keluarga sangat memengaruhi pengalaman stres pengasuhan, bentuk dukungan sosial yang tersedia, serta

pilihan strategi coping, termasuk coping religius yang dominan dalam budaya Indonesia. Keempat, masih minim penelitian intervensi jangka panjang, sehingga efektivitas strategi coping adaptif dan dukungan sosial dalam meningkatkan ketahanan keluarga belum dapat dipastikan keberlanjutannya secara temporal.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, keseluruhan bukti tetap memperlihatkan pola hubungan yang kuat dan reliabel. Baik studi kuantitatif maupun kualitatif secara konsisten menunjukkan bahwa stres pengasuhan dapat ditekan melalui dukungan sosial yang memadai dan penerapan strategi coping adaptif. Interaksi positif antara kedua faktor ini kemudian membuka ruang bagi terciptanya lingkungan pengasuhan yang lebih stabil, responsif, dan kondusif bagi adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

KESIMPULAN

Hasil sintesis dari 19 artikel empiris menunjukkan bahwa stres pengasuhan, dukungan sosial, dan gaya coping merupakan tiga elemen penting yang saling berinteraksi dalam memengaruhi proses adaptasi perkembangan anak dengan ADHD. Stres pengasuhan yang dipicu oleh karakteristik perilaku anak, tuntutan pengasuhan, dan stigma sosial berpotensi menurunkan kualitas pengasuhan, sementara dukungan sosial yang memadai dan penerapan strategi coping adaptif berperan dalam menurunkan tingkat stres pengasuhan dan memperkuat relasi positif antara orang tua dan anak.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keluarga melalui penguatan psikoedukasi, keterampilan coping adaptif, dan dukungan sosial. Dalam konteks pendidikan, perlu adanya dukungan terpadu yang melibatkan kolaborasi antara orang tua dan pendidik, serta integrasi nilai-nilai spiritual dan religius sebagai sumber coping adaptif yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan, dikarenakan sebagian besar studi yang ditinjau menggunakan desain cross-sectional, sehingga membatasi penarikan kesimpulan kausal serta perbandingan langsung antar studi. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji dinamika stres pengasuhan, dukungan sosial, dan coping dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau intervensi, serta mengeksplorasi secara lebih mendalam peran dukungan sosial berbasis sekolah dan coping religius dalam mendukung adaptasi perkembangan anak dengan ADHD.

DAFTAR RUJUKAN

Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2023). Understanding women's suffering and psychological well-being: Exploring biopsychosocial factors in mothers of children with ADHD – A case study. *Frontiers in Public Health*, 11. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1279499

Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In *International encyclopedia of education* . Vol. 3, 2nd Ed, Oxford: Elsivier.

Bujnowska, A. M., Rodríguez, C., García, T., Areces, D., & Marsh, N. V. (2021). Coping with stress in parents of children with developmental disabilities. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 21(3). https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2021.100254

Chang, C.-C., Chen, Y.-M., Hsiao, R.-C., Chou, W.-J., & Yen, C.-F. (2020). Affiliate stigma and related factors in family caregivers of ADHD children. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(2), 576. https://doi.org/10.3390/ijerph17020576

Chang, C. C., Chen, Y. M., Hsiao, R. C., Chou, W. J., & Yen, C. F. (2021). Affiliate stigma in caregivers of children with attention-deficit/hyperactivity disorder: The roles of stress-coping orientations and parental child-rearing styles. *International Journal of Environmental Research and Public Health,* 18(17). https://doi.org/10.3390/ijerph18179004

Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). Socioeconomic status, family processes, and individual development. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685–704. https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00725.x

Connolly, R. D., Lamont, A., & Speed, D. (2023). Perceived social support on the relationship between ADD/ADHD and both anxious and depressive symptoms among Canadian adults. *Journal of Attention Disorders*, 27(3), 283–293. https://doi.org/10.1177/10870547221136227

Craig, F., Savino, R., Fanizza, I., Lucarelli, E., Russo, L., & Trabacca, A. (2020). A systematic review of coping strategies in parents of children with attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). *Research in Developmental Disabilities, 98.*

Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi anak berkebutuhan khusus. UNY Press.

Dwilestari, R., Utami, P., Safitri, W., Pangesti, C. B., & Rakhmawati, N. (2021). Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 12*(2). https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772

Fu, W., Li, R., Zhang, Y., & Huang, K. (2023). Parenting stress and parenting efficacy of parents having children with disabilities in China: The role of social support. *International Journal of Environmental Research and Public Health,* 20(3). https://doi.org/10.3390/ijerph20032133

Galloway, H., Newman, E., Miller, N., & Yuill, C. (2016). Does parent stress predict the quality of life of children with a diagnosis of ADHD? A comparison of parent and child perspectives. *Journal of Attention Disorders*, 23(5), 435–450. https://doi.org/10.1177/1087054716647479

George, M., Muneeswaran, K., & Jothi, S. (2024). Stress, coping, and resilience among mothers of children with attention deficit hyperactivity disorder. *Indian Journal of Psychiatric Social Work,* 15(1), 17–21. https://doi.org/10.29120/ijpsw.2024.v15.i1.614

Grilli, S., D'Urso, G., Buonomo, I., Angelini, G., & Fiorilli, C. (2024). The mediating role of parent stress in the relationship between children's emotion dysregulation and ADHD risk: A pilot study. *Current Psychology*, 43(32), 26144–26153. https://doi.org/10.1007/s12144-024-06286-w

Hazrati, Z., Ranjbari, S., Baniasadi, T., & Mofrad, S. K. (2022). Effects of social support on participation of children with ADHD in physical activity: Mediating role of emotional wellbeing. *Original Article*, 10(10), 16880–16886. https://doi.org/10.22038/ijp

Jelinkova, K., Charabin, E., Miller, C., & Climie, E. A. (2024). Self-stigma of Canadian youth with ADHD and their parents. *Journal of Attention Disorders,* 28(12), 1598–1611. https://doi.org/10.1177/10870547241273161

Koutra,K., Mouatsou,C. Margetaki, K., Mavroeides, G., Kampouri,M., Chatzi,L., (2025). FromEarly Stress to Adolescent Struggles: How Maternal Parenting Stress Shapesthe Trajectories of Internalizing, Externalizing, and ADHD Symptoms. *Pediatr. Rep*. 17, 76. https:// doi.org/10.3390/pediatric17040076.

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). Stress, appraisal, and coping. *Springer Publishing*.

Liu, T.-L., Hsiao, R. C., Chou, W.-J., & Yen, C.-F. (2024). Parenting stress, anxiety, and sources of acquiring knowledge in Taiwanese caregivers of children with attention-deficit/hyperactivity disorder. *BMC Public Health, 24*, Article 205. https://doi.org/10.1186/s12889-024-17995-3

Masten, A. S. (2014). Ordinary magic: Resilience in development. *The Guilford Press*.

Mesfin, W., & Habtamu, K. (2024). Challenges and coping mechanisms of parents of children with attention deficit hyperactivity disorder in Addis Ababa, Ethiopia: A qualitative study. *BMC Psychology, 12*, Article 354. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01828-0

Nguyen, P. T., & Hinshaw, S. P. (2020). Understanding the stigma associated with ADHD: Hope for the future? *ADHD Report, 28*(5), 1–10. https://doi.org/10.1521/adhd.2020.28.5.1

Pardo-Salamanca, A., Rosa-Martínez, E., Gómez, S., Santamarina-Siurana, C., & Berenguer, C. (2025). Parenting stress in autistic and ADHD children: Implications of social support and child characteristics. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 55(7), 2284–2293. https://doi.org/10.1007/s10803-024-06377-4

Park, G.-A., & Lee, O. N. (2022). The Moderating Effect of Social Support on Parental Stress and Depression in Mothers of Children with Disabilities. *Occupational Therapy International, 2022*, Article ID 5162954. https://doi.org/10.1155/2022/5162954

Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., Britten, N., Roen, K., & Duffy, S. (2006). Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews: A product from the ESRC Methods Programme. *Peninsula Medical School,* Universities of Exeter and Plymouth.

Rahmanto, S. W. (2024). The psychometric properties of interpersonal support evaluation list-short form (ISEL-16) on College Students. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 21(2), 100–117. https://doi.org/10.26555/humanitas.v21i2.637

Riany, Y. E. & Ihsana, A., (2021). Parenting stress, social support, self-compassion, and parenting practices among mothers of children with ASD and ADHD. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 6*(1), 47–64. https://doi.org/10.21580/jph.2021.6.1.7211

Rouhani, A., & Hemati Alamdarloo, G. (2024). Social support in parents of children with neurodevelopmental disorders. *International Journal of Developmental Disabilities,* 70(5), 879–886. https://doi.org/10.1080/20473869.2022.2154923

Sameroff, A. (2009). The transactional model of development: How children and contexts shape each other. In A. Sameroff (Ed.), The transactional model of development: How children and contexts shape each other (pp. 3–21). *American Psychological Association*.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology*: An overview and guidelines. Journal of Business Research*, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Wiener, J., Biondic, D., Grimbos, T., & Herbert, M. (2016). Parenting stress of parents of

adolescents with attention-deficit hyperactivity disorder: The role of self-perceptions and social support. *Journal of Abnormal Child Psychology, 44*(3), 561–575. https://doi.org/10.1007/s10802-015-0050-7

Wong, W. C., & Wong, I. Y. F. (2021). Burden and coping strategies of parents of children with attention deficit/hyperactivity disorder in Hong Kong: A qualitative study. *Nursing Open,* 8(6), 3452–3460. https://doi.org/10.1002/nop2.893

Yusnia, V., & Elisa, K. (2025). Coping strategies of parents facing social stigma for having children with ADHD. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 87–105. https://doi.org/10.51903/cfevs672